

PENGUATAN NILAI MORAL SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN BULLYING MELALUI PROGRAM EDUKASI PADA SISWA SMA

Elysa Rohayani Hsb^{1✉}, Asriani Hasibuan², Harry Sambayu³, Derliana Hasibuan⁴, Dharyana Suryadijaya⁵, Laili Habibah Pasaribu⁶

^{1,2,6}Universitas Labuhanbatu, ^{3,4}Universitas Asahan, ⁵STMIK Logika Medan

S.M. raja No.126 A Aek Tapa Rantauprapat, Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhanbatu, Prov. Sumatera Utara

✉e-mail: elysa.hasby@gmail.com, hasibuanasriani@gmail.com, harry.sambayu1986@gmail.com, derlianahasibuan1989@gmail.com, dhahesya@gmail.com, laili.habibah.pasaribu@gmail.com

Abstrak

Bullying masih menjadi permasalahan yang serius di lingkungan pendidikan karena sangat mengganggu perkembangan kesehatan psikologi, prestasi, rasa percaya diri, empati, serta nilai-nilai moral dan social siswa yang seharusnya terbentuk secara optimal maka sangat dibutuhkan strategi komprehensif yang dapat membantu remaja untuk memperbaiki dampak dan moral mereka untuk memahami keanekaragaman budaya dan berkontribusi positif. Oleh karena itu pengabdian ini dijadikan sebagai salah satu upaya untuk penguatan nilai moral sebagai strategi pencegahan bullying. Jenis pengabdian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek pengabdian ini adalah siswa siswi kelas XI dan XII Mas Al-Ittihad Aek Nabara. Tehnik pengumpulan data terdiri dari observasi, diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang pengertian bullying, bentuk bullying serta dampak negatifnya sehingga menimbulkan nilai empati, toleransi dan sikap saling menghargai upaya mencegah bullying sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif bagi proses pembelajaran

Kata Kunci: Moral, bullying, edukasi, strategi

Pendahuluan

Mengingat bahwa pendidikan moral saat ini selalu menjadi topik diskusi di setiap aktivitas pendidikan baik di sekolah maupun madrasah, maka sangat dibutuhkan strategi komprehensif yang dapat membantu remaja memperbaiki moral mereka untuk memahami keanekaragaman budaya dan berkontribusi positif. Pendidikan moral tersebut tentunya tidak lepas dari nilai moral. Nilai moral pada dasarnya adalah mengupayakan anak mempunyai kesadaran dan berperilaku taat moral yang secara otonom berasal dari dalam diri sendiri. Dasar otonomi nilai moral adalah identifikasi dan orientasi diri. Moral adalah seperangkat keyakinan tentang orang dan Tindakan [1]

Moral dapat dimaknai sebagai nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi sandaran bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Istilah dalam tulisan ini diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral kesadaran orang untuk menerimadan melakukan peraturan,

nilai-nilai dan prinsip yang dianggap baku dan dianggap benar. Nilai-nilai moral ini seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang tua tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok sosialnya. Ada dua nilai moral utama yaitu rasa hormat (respect) dan tanggung jawab (responsibility). Dua nilai tersebut nilai moral dasar yang wajib untuk ditekankan dan diterapkan di sekolah. Beberapa nilai yang lain seperti nilai kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerjasama, keberanian, dan sikap demokratis merupakan bentuk dari rasa hormat dan tanggung jawab ataupun sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan bertanggung jawab pengu[2]

Maka dibutuhkan terutama di lembaga pendidikan untuk membentuk berbagai program atau kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas moral bagi siswa. Karena itu, sangat urgen bagi para pendidik untuk melakukan perubahan

metode sistem pembelajaran yang melahirkan pembelajaran efektif. Dengan demikian, di era globalisasi, guru harus dituntut untuk memperluas profesionalitasnya sebagai pengajar dan pendidik yang dapat membentuk moral siswa supaya menjadi pribadi yang berakhlakul yang baik [3]

Pendidikan moral bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan moral yakni (1) pendidikan karakter; merupakan pendidikan yang bersentuhan langsung dengan perkembangan moral anak; (2) klarifikasi nilai adalah proses memberikan bantuan kepada setiap anak untuk memahami dan menyadari untuk apa hidup serta mengklarifikasi bentuk-bentuk perilaku apa yang layak dikerjakan; dan (3) pendidikan moral kognitif adalah pendekatan yang di dasarkan pada keyakinan bahwa murid harus mempelajari hal-hal seperti demokrasi dan keadilan saat moral mereka sedang berkembang. [4]

Kemajuan teknologi yang pesat membawa dampak besar pada berbagai aspek, termasuk perilaku siswa. Salah satu dampak negatif dari perkembangan zaman adalah munculnya perilaku menyimpang seperti bullying. Statistik menunjukkan peningkatan kasus perundungan di sekolah pada tahun 2023, terutama pada bulan Januari dan Agustus, dengan total 2.355 kasus. Dari jumlah tersebut, 837 kasus terjadi di dalam ruang kelas. Menurut laporan Federasi Serikat Guru Indonesia dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia, bullying menjadi kekhawatiran utama di lingkungan sekolah. Jenis bullying yang paling umum mencakup fisik (55,5%), verbal (29,3%), dan psikologis (15,2%). [5]

Bullying merupakan fenomena yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan menjadi salah satu permasalahan serius dalam dunia pendidikan. Perilaku bullying dapat berupa kekerasan verbal, fisik, sosial, maupun melalui media digital, yang

dilakukan secara berulang dan menyebabkan ketidaknyamanan serta tekanan psikologis bagi korban. Hal tersebut sependapat dengan riko menyatakan bahwa Lembaga pendidikan, khususnya sekolah, memegang peran yang begitu fundamental dalam membentuk aspek psikologis, sosial, serta emosional peserta didik. Sebagai institusi yang bertanggung jawab terhadap pengembangan individu secara holistik, sekolah tidak hanya memiliki peran sebagai tempat instrumen pembelajaran akademik tetapi juga berperan sebagai wadah bagi pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Lingkungan sosial yang kondusif berkontribusi secara positif terhadap perkembangan mental siswa dengan menciptakan suasana yang aman, inklusif, dan mendukung pertumbuhan pribadi mereka. Dalam ekosistem yang demikian, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kepercayaan diri, membangun hubungan interpersonal yang sehat, serta menginternalisasi nilai-nilai moral yang esensial bagi kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung, seperti adanya konflik sosial, diskriminasi, atau ketidakseimbangan dalam interaksi antar siswa, dapat menjadi faktor pemicu stres psikologis yang signifikan [6], [7]

Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kondisi mental dan emosional siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap prestasi akademik, hubungan sosial, serta iklim belajar di sekolah, tidak hanya berdampak pada korban tetapi juga berpotensi merugikan pelaku dalam jangka Panjang jika tidak ditangani secara tepat, bullying dapat menghambat perkembangan karakter peserta didik dan menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif [8] [9]

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya mempelajari mata pelajaran

akademik, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai moral yang berfungsi sebagai pedoman hidup di masyarakat. Nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, dan saling menghormati, menjadi dasar pembentukan karakter yang kuat agar siswa mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pendidikan anti-bullying di sekolah memiliki peranan yang sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi seluruh siswa.[6]

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 30% siswa mengalami bullying di sekolah yang berpotensi menimbulkan dampak negative yang signifikan pada Kesehatan mental dan prestasi akademik mereka (Kemendikbud RI, 2021). Pada tingkat sekolah menengah atas, siswa berada dalam fase perkembangan remaja yang ditandai dengan pencarian identitas diri serta kebutuhan akan pengakuan sosial. Dalam kondisi tersebut, kurangnya pemahaman nilai moral dan rendahnya empati dapat mendorong munculnya perilaku agresif, termasuk bullying. Nilai moral seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan saling menghargai merupakan dasar penting dalam membentuk karakter siswa yang positif.

Korban bullying sering kali mengalami penurunan kepercayaan diri, kecemasan, depresi, dan gangguan emosional lainnya yang dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pencegahan bullying untuk menciptakan lingkungan aman, nyaman serta mendukung seluruh siswa sekolah. Sebuah upaya efisien guna pencegahan bullying adalah melalui sosialisasi dan edukasi dengan keterlibatan seluruh pihak sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga orang tua. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya bullying, mengenalkan berbagai bentuk bullying, serta memberikan pemahaman

tentang bagaimana cara mencegah dan menangani kasus bullying. [10]

Selama ini, sebagian besar program pencegahan di sekolah lebih bersifat sosialisasi satu arah, seperti ceramah atau penyuluhan, yang sering kali tidak meninggalkan dampak signifikan terhadap perilaku siswa. Melalui implementasi edukasi interaktif, diharapkan siswa dapat lebih memahami realitas bullying, menyadari dampak negatifnya, serta memiliki keterampilan sosial untuk menolak dan mencegah praktik tersebut. [11]

Saat ini, banyak siswa bahkan masyarakat luar yang kurang memahami cara beretika dan bermoral. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan sosialisasi anti-bullying agar siswa dan masyarakat luar dapat menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam pembentukan karakter yang baik. Pendidikan etika dan moral memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan. Etika dan moral adalah aspek yang tak terpisahkan dari pendidikan, karena melalui pengenalan, pemahaman, dan praktik nilai-nilai moral, siswa dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan memiliki integritas yang tinggi. [12]

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah mitra, masih ditemukan perilaku bullying dalam bentuk verbal dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya intervensi yang sistematis untuk menanamkan nilai moral serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif bullying.

Oleh karena itu Program pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai bentuk penguatan nilai moral melalui kegiatan edukasi yang interaktif dan partisipatif. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai moral serta mendorong perubahan

perilaku sebagai upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Pembukaan Pengabdian di Sekolah MAS Al- Ittihad Aek Nabara

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan nilai moral sebagai strategi pencegahan bullying melalui program edukasi pada siswa sekolah MAS Al-Ittihad Aek Nabara. Subjek penelitian meliputi siswa- siswi kelas XI-XII. Pengabdian ini memungkinkan untuk menggali persepsi, pemahaman, serta respons siswa terhadap kegiatan edukasi yang diberikan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap, sikap, keaktifan dan respons siswa selama kegiatan edukasi berlangsung.
2. Diskusi dan tanya jawab yang dilakukan untuk menggali pemahaman siswa tentang betapa buruk nya sifat bullying
3. Dokumentasi, yaitu berupa catatan selama kegiatan, foto pelaksanaan

kegiatan dan materi edukasi sebagai data pendukung dalam kegiatan.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi nilai moral serta pencegahan perilaku bullying yang dilaksanakan pada 26 Agustus 2025 di MAS Al Ittihad Aek Nabara berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diikuti oleh 50 siswa kelas XI- XII dengan dukungan guru kelas, guru BK, dan kepala sekolah.

Tabel 1. Data Siswa yang Mengikuti Seminar

No	Peserta	Jumlah hadir
1	Pria	35
2	wanita	15
Total		50

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, baik laki-laki maupun perempuan, sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi. Data ini menunjukkan bahwa antusias para siswa sangat tinggi dalam mengikuti sosialisasi Penguatan Nilai Moral Sebagai Strategi Pencegahan Bullying Melalui Program Edukasi Pada Siswa MAS Al-Ittihad Aek Nabara, Kec. Bilah Hulu, Kab. Labuhanbatu, Prov. Sumatera Utara.

Berikut beberapa dokumentasi selama kegiatan berlangsung





Gambar 2 dan 3

Gambar menunjukkan proses kegiatan sedang berlangsung selama sosialisasi semua peserta nampak antusias menyimak semua materi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat



Gambar 4

Gambar diatas adalah salah satu dokumentasi pemberian doorpize kepada peserta karena telah memberikan beberapa pendapat ataupun pandangan tentang bullying yang terjadi dilingkungan sekolah.



Gambar 5

Gambar diatas salah satu bukti bahwa suksesnya sosialisasi Penguatan Nilai Moral Sebagai Strategi Pencegahan Bullying Melalui Program Edukasi Pada Siswa MAS Al-Ittihad Aek Nabara dan photo bersama tim pengabdian masyarakat, kepala sekolah, guru, kaplosek Bilah Hulu dan siswa/I MAS Al-Ittihad.

Adapun hasil dari pelatihan pendampingan penguatan ini yakni:

1. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying tercapai. Siswa mulai mampu mengidentifikasi berbagai bentuk bullying, baik fisik (memukul, mendorong), verbal (mengejek, memaki), maupun non-fisik (mengucilkan, tidak mengajak bermain). Saat sesi tanya jawab, sebagian besar siswa dapat menjawab dengan tepat contoh perilaku yang termasuk bullying, sekaligus menyebutkan alasan mengapa tindakan tersebut tidak baik dilakukan.
2. Menanamkan nilai moral seperti empati, toleransi, dan saling menghargai juga terlihat dari respon siswa selama kegiatan. Misalnya, ketika ditunjukkan video simulasi tentang anak yang dikucilkan, banyak

siswa yang menyampaikan rasa iba dan keinginan untuk membela korban. Hal ini menunjukkan tumbuhnya kepekaan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini.

3. Mendorong siswa untuk berkomitmen bersama dalam mencegah bullying diwujudkan melalui pembacaan Deklarasi Kelas Anti Bullying yang disepakati bersama siswa dan guru. Deklarasi ini berisi pernyataan untuk tidak melakukan perundungan dalam bentuk apapun, membantu teman yang menjadi korban, serta berani melaporkan kepada guru jika melihat kasus bullying.

Kesimpulan

Program sosialisasi dan edukasi nilai moral serta pencegahan perilaku bullying yang dilaksanakan di MAS Al Ittihad Aek Nabara Pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif menjadikan siswa tidak hanya sebagai objek penerima materi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan metode interaktif ini, nilai moral tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dialami langsung oleh siswa dalam aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Bagi sekolah, kegiatan ini menjadi momentum untuk mengintegrasikan program pencegahan bullying ke dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler, sekaligus memperkuat peran guru dalam pembinaan karakter siswa. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai moral, menumbuhkan komitmen anti bullying, dan membentuk lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan optimal peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini layak

untuk dikembangkan secara berkelanjutan, baik di MAS Al Ittihad Aek Nabara maupun sekolah SMA lain. Model kegiatan ini dapat direplikasi dengan menyesuaikan kondisi sosial budaya setempat, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan karakter, pencegahan perilaku bullying, serta penciptaan generasi muda yang berakhlak mulia, percaya diri, dan siap menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pelatihan ini sehingga bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

Dibuat dengan menggunakan Mendeley atau Endnote, menggunakan format IEEE.

Contoh:

- [1] Adhi Prasajo Rahman, Nurul Zuhroh, dkk. (2024). *Penguatan Nilai Etika dan Moral Melalui Sosialisasi Anti Bullying: Studi Kasus SD Negeri 02 Desa Banyuurip*. Jurnal Pelayanan Masyarakat (JPM) Vol.1 No. 3 September Hal 25-34 <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/JPM>
- [2] Agus Putra Gea, Arya Willfred Ebenzer Hulu, dkk. (2024). Penguatan Pendidikan Moral Berbasis Karakter. IMEJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal. Vol 5 No 4
- [3] Ananda Boersasi Dalifa, Fitri Riskiyah, dkk. (2025). *Upaya Pencegahan Bullying Melalui Kegiatan Sosialisasi di Sekolah Dasar Negeri 04 Patamuan, Padang Pariaman*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.2 No 3 Pp 1-9 <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1564>

- [4] Chairan Zibar L. Parisu. (2025). Strategi Efektif Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendekatan Karakter. Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran (JAKAP) Vol 1 No 1.
- [5] Deni Sutisna, Ashar Pajarungi Anar, dkk. (2020). Strategi Penguatan Moral Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Tentang Penguatan Nilai Moral Siswa Melalui Program Sekolah di SDN Cakranegara Mataram). AR- RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Vol 4 No 2 p 173-188. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD>
- [6] Hersakso Sinurat, Justinos Ray Nainggolan, dkk.(2026). *Implementasi Edukasi Interaktif Untuk Meningkatkan Kesadaran dan Mencegah Bullying di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa Vol 3 No 11 <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- [7] Imam Ma'arif, Faridi, Sunarto (2025). *Strategi Pencegahan Bullying Berbasis Nilai Akhlak Al-Ghazali di Sekolah Dasar*. Didakta: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No.3
- [8] I Wayan Gunada, Wahyudi, Syahril Ayub, dkk. (2025). *Gerakan Anti Bullying: Edukasi dan Strategi Pencegahan Untuk Siswa SMA Negeri Jonggat*. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 8 (3) 936-943 <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i3.12882>
- [9] Ju'subaidi, Bustanul Yuliani (2025). Penguatan Nilai Moral Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah (Kajian Peran Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia). Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains (IBRIEZ) Vol.10 No 2.
- [10] Riko Adi Pratama, Himmatul Husniyah.(2025). Efektifitas Program Bullying Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas. Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam. Vol 9 No 1 Pp 64-72
- [11] Weni Mariyana, Bima Fandi,dkk. Penguatan Pendidikan Moral Terhadap Remaja di Era Globalisasi. Majelwa: Journal of Mutldisciplinary Educational Research. Vol 2 No 2 pp 26-40 DOI: 10.61683/jome.v2i2.116
- [12] Yeni Septiani, Riesma Putri Melantie, dkk. 2026. *Program Pencegahan Bullying Di Sekolah Melalui Pendidikan Karakter*. Kampus Akadim Publishing: Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat Vol. 4 No 1, Hal 474-480. <https://doi.org/10.61722/japm.v4i1.8070>